

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Dari uraian yang telah dipaparkan pada bab – bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan yang dapat diuraikan berdasarkan pemodelan arsitektur enterprise dalam rangka perencanaan strategis sistem informasi adalah sebagai berikut:

1. Pemodelan arsitektur enterprise dalam rangka perencanaan strategis sistem informasi yang dibentuk sesuai dengan aktifitas bisnis berdasarkan kebutuhan dan strategi bisnis, aktivitas bisnis tersebut terbagi menjadi dua yaitu aktivitas utama terdiri dari Manajemen layanan penduduk dan manajemen layanan administratif. sedangkan aktivitas pendukung terdiri dari manajemen sumber daya manusia dan manajemen sarana dan prasarana.
2. Berdasarkan ruang lingkup aktivitas yang ada, terdapat hasil arsitektur sistem informasi terdiri dari empat aktivitas area fungsi bisnis, 15 entitas data, dan 7 aplikasi baru. Aplikasi layanan penduduk untuk Manajemen layanan penduduk, aplikasi pengolahan surat untuk manajemen layanan administratif, aplikasi data pegawai untuk manajemen sumber daya manusia dan Aplikasi Inventarisasi untuk manajemen sarana dan prasarana. yang akan dikembangkan untuk mendukung proses bisnis pada Kantor Desa Sapta Mulia

3. Perancangan arsitektur teknologi menghasilkan sebuah jaringan *enterprise* secara konseptual yang memungkinkan terjadinya *sharing* data antar unit bagian. Perancangan Arsitektur Enterprise menggunakan *framework* TOGAF dan dapat menghasilkan Blueprint / Cetak biru teknologi Informasi dari arsitektur utama pada TOGAF, yaitu arsitektur bisnis, arsitektur aplikasi arsitektur data dan arsitektur teknologi, yang telah dimodelkan menggunakan *use case diagram*, *class diagram*, dan *swimlane* untuk mengintegrasikan data dan informasi sehingga dapat meningkatkan efisiensi bisnis.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan saran yang dapat diajukan untuk acuan kedepan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan arsitektur enterprise memerlukan komitmen dan dukungan dari seluruh pihak manajemen organisasi *stakeholder* Kantor Desa Sapta Mulia.
2. Model arsitektur enterprise yang dibentuk dapat digunakan sebagai pedoman bagi pengembangan sistem informasi untuk mendukung strategi bisnis organisasi dan dalam pengembangan sistem informasi diharapkan dapat memperhatikan kinerja sistem serta keamanan komputer dan jaringan yang handal.

3. Untuk mendapatkan model arsitektur enterprise yang lebih lengkap harus dilakukan penelitian lebih lanjut sampai pada tahapan akhir dalam TOGAF ADM.